

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek sangat penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang cerdas sehingga dapat menunjang bangsa dan negara di masa depan. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat, pendidikan yang baik bertindak seperti fondasi pada diri yang dapat membentuk masa depan yang baik. Lewat pendidikan manusia akan belajar dan mengetahui kemampuan kognitif sekaligus sosial dalam mempersiapkan diri untuk memaksimalkan potensi atau bakat yang dimiliki serta membangunkan karakter sejak dini dengan pendidikan yang layak, peserta didik akan berpotensi memiliki kepribadian yang baik, berkarakter, mandiri, kreatif, inovatif serta memiliki kesempatan dimasa depan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Pandemi covid-19 di indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian nasional yang menyebutkan bahwa indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*).Melihat kondisi tersebut kemendikbud melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada yaitu merancang “Kurikulum Merdeka”.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah bentuk perubahan awal yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan suatu inovasi dalam pendidikan dan menciptakan kemampuan manusia yang bermutu dan berprestasi. Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS yang diartikan sebagaimana ilmu pengetahuan alam di satukan dengan ilmu pengetahuan sosial yang tujuannya untuk agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosialnya.

Para guru diuntut agar mampu memanfaatkan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru bisa menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun seadanya namun merupakan kewajiban dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. di samping mampu menggunakan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan dimanfaatkan apabila media tersebut belum tersedia (Arsyad, 2016:2).

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Perangkat pembelajaran tidak terlepas dari (Lembar Kerja Peserta Didik) LKPD yang selalu digunakan dalam pembelajaran. LKPD merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Zulkarnia & Jaya, n.d) Akan tetapi LKPD yang digunakan dalam proses belajar hendaknya tidak hanya sekedar membantu proses pembelajaran namun melihat ketercapaian kompetensi dasar yang dikembangkan. Dalam mencapai kompetensi maka buatlah LKPD yang dapat mengajak siswa supaya aktif selama kegiatan proyek. (Haenilah & Rusminto 2017:814).

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pembelajaran perlu untuk menyesuaikan dengan proses perkembangan siswa karena dengan melakukan penyesuaian perkembangan siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan belajar yang bermakna maka siswa akan merasakan pengalaman langsung. Pada proses pembelajaran ada beberapa sekolah dasar yang masih terpusat pada guru dan melakukan pembelajaran yang hanya bersifat hafalan sehingga siswa untuk mengikuti proses pembelajaran cenderung malas dan mudah bosan dan siswa pun juga merasa kurang berminat untuk belajar memahami materi dan penjelasan dari guru dengan begitu hal tersebut akan sangat mempengaruhi siswa untuk memahami materi-materi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 dengan ibu wali kelas, kelas IV ibu Sri Juwariyah di SDN Socah 4 menyampaikan bahwa sudah menggunakan Kurikulum merdeka.

diketahui proses belajar siswa kelas IV kurang maksimal dikarenakan siswa kurang memahami penjelasan dari guru diketahui guru dalam proses

pembelajaran hanya berpatokan yang ada pada buku dan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan sehari-hari tetapi tidak menghasilkan perubahan pada belajar siswa. Dalam mengajar guru hanya berpatokan pada sumber belajar yaitu buku paket dan buku panduan siswa saja serta menggunakan media seadanya yang ada di sekolah.

Serta bahan ajar yang sederhana sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, dari hasil analisa cakupan materi yang ada di buku terlalu singkat oleh sebab itu pemahaman siswa pada materi masih kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan keadaan seperti itu akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena siswa hanya mendapatkan cakupan sebagian materi. Disampaikan juga materi IPAS yang sulit dipahami oleh siswa pada materi wujud zat dan perubahannya. Pentingnya materi wujud zat dan perubahannya yang mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari siswa pada proses pembelajaran wujud zat dan perubahannya yang berhubungan dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Wujud zat ialah salah satu yang mempelajari tentang sifat-sifat zat yang memiliki wujud yang berbeda-beda. Tujuan materi wujud zat dilakukan dengan peserta didik guna mengoptimalkan kemampuan dalam bekerja atau melakukan sebuah percobaan yang berpikir konkret. Dengan adanya permasalahan tersebut pentingnya dilakukan perkembangan bahan ajar agar dapat meningkatkan kemauan belajar pada siswa maka guru membuat LKPD. LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi

efektif antara peserta didik dan pendidik. Dimana LKPD dikolaborasikan dengan model PjBL yang tertuang di dalam LKPD tersebut. Dengan model *project based learning* siswa akan dapat mengembangkan kemampuan proses belajarnya dalam memecahkan sebuah masalah di dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh peserta didik (Widayanti, 2018: 11). Sebagaimana pendapat Trianto (2015:42) yang mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student center*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya”. Sejalan dengan pendapat Nurfitriyanti (2016:149). Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta di implementasi dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 pada pengumpulan informasi awal diketahui bahwa siswa masih kurang memahami penjelasan mengenai wujud zat dan perubahannya yang telah dipelajari karena guru menjelaskan dengan metode ceramah saja sehingga hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya kurang memenuhi kriteria KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dari 18 siswa terdapat beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM namun beberapa siswa sudah mencapai nilai diatas KKM.

Dalam mempelajari IPA materi wujud benda dapat menjadikan siswa lebih mengenal ala sekitar. Permasalahan yang muncul dan sekaligus siswa mengetahui serta paham mengenai konsep IPA yang pelajari akan tetapi siswa hanya memahami sebagian kecil dari pada materi wujud zat dan sebagian siswa belum mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan akan dipergunakan siswa merasa kurang aktif dan bosan untuk melaksanakan proses pembelajaran jika guru hanya melakukan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk melakukan secara langsung serta kurangnya media pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga siswa kurang berminat saat belajar. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran kurang menarik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku pegangan kurikulum merdeka dan siswa hanya memiliki buku paket biasa yang diberikan dari sekolah, maka dari itu sangat perlu dilakukan inovasi pada pembelajaran tersebut agar siswa lebih tertarik dan konsentrasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan model yang tepat agar pembelajaran lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan diharapkan dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan LKPD Dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Socah 4.

LKPD Untuk membantu siswa lebih mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dan PjBL sendiri untuk mengajak siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah secara individu maupun berkelompok terkait materi wujud zat yang dimana siswa tidak hanya bisa membayangkan akan tetapi siswa dapat menerapkan atau melakukan secara langsung proses perubahan wujud zat yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan kesulitan untuk memahami secara benar terhadap teori yang di hadapi SDN Socah 4. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat meringankan tugas guru untuk membuat model pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, inovatif agar siswa lebih menarik dan menyenangkan untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai sehingga siswa dapat memperbaiki nilai yang lebih baik dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan LKPD Dengan model *project Based Learning* kelas IV materi wujud zat dan perubahannya?
2. Bagaimana keefektifan LKPD Dengan Model *Project Based Learning* dikelas IV materi wujud zat dan perubahannya di SDN Socah 4?
3. Bagaimana kemenarikan LKPD Dengan Model *project Based Learning* materi wujud zat dan perubahannya Kelas IV di SDN Socah 4?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD Dengan *Model project Based Learning* Kelas IV materi wujud zat dan perubahannya
2. Untuk mengetahui keefektifan LKPD Dengan *Model project based learning* Kelas IV materi wujud zat dan perubahannya
3. Untuk mengetahui kemenarikan LKPD Dengan *Model Project Based Learning* Kelas IV materi wujud zat dan perubahannya

D. Spesifikasi Produk yang di harapkan

Sesuai dengan penjelasan diatas studi pengembangan ini menghasilkan sebuah produk. Untuk mengetahui produk yang diciptakan atau dirancang maka ditentukan spesifikasi produk yang di hasilkan yaitu:

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa LKPD model project based learning di kelas IV wujud zat perubahannya
2. Bahan ajar yang dikembangkan berisi materi sesuai kurikulum merdeka untuk peserta didik di kelas IV sekolah dasar dengan model project atau kegiatan pada kelas IV wujud zat dan perubahannya.
3. Pengembangan LKPD ini berbasis model menggunakan adobe photoshop

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian ini dapat terlaksana maka ditentukan batasan penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. LKPD yang disajikan berupa soal yang ada pada materi wujud zat dan perubahannya model *project based learning* ini subject penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SDN SOCAH 4
2. Penelitian pengembangan ini hanya diimplementasikan pada kelas 4 di UPTD SDN Socah 4
3. Komponen yang ada di dalam LKPD hanya berkenaan pada ruang lingkup pembelajaran saja

F. Pentingnya penelitian pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi sekolah: LKPD di kembangkan dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pengganti buku tema
2. Bagi pendidik: LKPD yang di kembangkan dapat meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesan kepada murid tanpa melalui buku tema dan lebih fleksibel.
3. Bagi Siswa: LKPD yang dikembangkan dapat membantu siswa dari pemahaman dan kemudahan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian Pengembangan model *project based learning* ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran.
3. adalah perubahan proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai akibat mengikuti kegiatan pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh dari tes atau skor yang dibatasi pada materi.